


EDISI : RABU, 1 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar
(per Februari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp16.367  -0,19%
(Kurs JISDOR pada 31 Maret 2020)

STOCK MARKET

31 MARET 2019

IHSG : **4.538,93 (+2,82%)**

Volume Transaksi : 4,719 lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,560 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,128 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,181 Triliun

BOND MARKET

31 MARET 2020

Ind Bond Index : **268,4328**  **+0,08%**

Gov Bond Index : 262,6345  **+0,09%**

Corp Bond Index : 299,3069  **-0,06%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 31/3/2020 (%)	SENIN 30/3/2020 (%)
5,21	FR0081	7,1522	7,1617
10,47	FR0082	7,8727	7,8518
15,22	FR0080	8,1805	8,1927
20,05	FR0083	8,2994	8,3260

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 MARET 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +4,59%	IRDSHS +2,68%	+1,91%
	Saham Agresif +2,51%	IRDSH +2,68%	-0,17%
	PNM Saham Unggulan +3,03%	IRDSH +2,68%	+0,35%
Campuran	PNM Syariah +2,91%	IRDCPS +1,85%	+1,06%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT +0,03%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,04%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh +0,09%	IRDPT +0,03%	+0,06%
	PNM Surat Berharga Negara +0,04%	IRDPT +0,03%	+0,01%
	PNM Dana SBN II +0,00%	IRDPT +0,03%	-0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,19%	IRDPTS +0,04%	+0,15%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,00%
PNM DANA TUNAI +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%
PNM Falah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum -0,18%		IRDPU +0,00%	-0,18%
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%

- Bank Dunia juga menyebutkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat cukup dalam, menjadi 2,1% pada 2020.
- Defisit anggaran dipastikan berada di atas 3% dari Produk Domestik Bruto sebagai konsekuensi dari strategi pemerintah dalam menangani wabah virus corona atau COVID-19
- China mengklaim aktivitas manufakturnya pulih, menandakan ekonomi terbesar kedua dunia itu kembali normal setelah pandemi virus corona di negara tersebut mereda
- Kinerja penyaluran kredit perbankan tumbuh melambat pada bulan kedua 2020. Perbankan berharap di tengah tekanan akibat COVID-19, berbagai kebijakan yang digelontorkan pemerintah tidak akan kian memberatkan industry
- Peningkatan biaya bunga membayangi prospek instrumen surat berharga negara (SBN) pada kuartal II/2020 akibat tingginya ketidakpastian global terdampak pandemi COVID-19
- Angka penawaran lelang Surat Utang Negara yang rendah menunjukkan keyakinan investor yang belum pulih terhadap pasar obligasi Indonesia. Analis menilai pasar obligasi masih akan tertekan dalam jangka pendek.

Economy

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Makin Tertekan

Bank Dunia juga menyebutkan, resesi global berpotensi membayangi perekonomian negara-negara kawasan Asia Timur dan Pasifik, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan melambat cukup dalam, menjadi 2,1% pada 2020. Lembaga tersebut menuliskan bahwa tekanan terjadi dari ekspor dan impor. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Tekan Laju Angka Kemiskinan Akibat Covid-19

Bank Dunia memperingatkan, pandemi Covid-19 akan berdampak serius terhadap kemiskinan. Jika situasi ekonomi memburuk, jumlah penduduk miskin di kawasan Asia Timur dan Pasifik, termasuk Indonesia akan bertambah sekitar 11 juta orang. Di sisi lain, pemerintah telah menyiapkan anggaran kesehatan, perlindungan sosial, dan insentif usaha senilai total Rp 405,1 triliun. (Kompas)

3. Pemerintah Ambil Konsekuensi Defisit Anggaran Membengkak

Defisit anggaran dipastikan berada di atas 3% dari Produk Domestik Bruto sebagai konsekuensi dari strategi pemerintah dalam menangani wabah virus corona atau COVID-19. Presiden Joko Widodo mengatakan, kemungkinan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun ini mencapai 5,07%. (Bisnis Indonesia)

4. Bantalan Sosial Harus Efektif

Langkah tegas pemerintah dengan menetapkan status darurat kesehatan guna menanggulangi dampak pandemi COVID-19 harus diikuti dengan percepatan dan efektivitas penyaluran dana bantuan dan stimulus ekonomi. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Percepat Penurunan PPh Badan Jadi 22%

Pemerintah memutuskan untuk mempercepat penurunan tarif pajak penghasilan (PPh) Badan dari 25% menjadi 22% di tahun 2020 ini dari sebelumnya secara bertahap, yaitu menjadi 22% pada tahun 2021 -2022, dan selanjutnya menjadi 20% pada 2023. (Kontan)

Global

1. Manufaktur China Diklaim Pulih

China mengklaim aktivitas manufakturnya pulih, menandakan ekonomi terbesar kedua dunia itu kembali normal setelah pandemi virus corona di negara tersebut mereda. Biro Statistik Nasional (NBS) merilis purchasing managers' index (PMI) Maret berada di posisi 52, naik dari rekor terendah 35,7 pada Februari. Angka 50 menandakan ekspansi. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Dana Stimulus Rp1,5 Triliun untuk Subsidi Perumahan

Pemerintah menganggarkan Rp 1,5 triliun sebagai stimulus perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Bentuknya adalah pengalokasian dana untuk subsidi selisih bunga dan subsidi bantuan uang muka. Dengan tambahan itu, target bantuan pembiayaan 330.000 rumah tahun ini diharapkan tercapai. (Kompas)

2. Pelemahan Pasar Mobil Berlanjut

Penjualan mobil baru di pasar domestik diproyeksikan masih berlanjut hingga kuartal kedua tahun ini akibat tekanan dampak pandemi virus corona (COVID-19). (Bisnis Indonesia)

3. Bisnis Aviasi Menuju Titik Nadir

Saat virus corona mulai menyebar awal tahun, maskapai Indonesia telah lebih dahulu mengalami kesulitan. Kini, operator penerbangan nasional terancam bangkrut setelah tak mendapatkan peran berarti dalam penanganan wabah COVID-19. (Bisnis Indonesia)

4. Penyaluran Kredit Tumbuh Melambat

Kinerja penyaluran kredit perbankan tumbuh melambat pada bulan kedua 2020. Perbankan berharap di tengah tekanan akibat COVID-19, berbagai kebijakan yang digelontorkan pemerintah tidak akan kian memberatkan industri. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Kepanikan Investor Global Mereda

Kepanikan investor global yang mengkhawatirkan kondisi perekonomian dunia akibat pandemi Covid-19 mulai mereda. Aliran modal yang keluar dari pasar emerging market, termasuk Indonesia, mulai berkurang sehingga pemerintah cukup terbantu dalam proses pemulihan kondisi ekonomi. Tekanan terhadap rupiah mulai mereda dalam sepekan terakhir. (Kompas)

2. Biaya Bunga Tinggi Membayangi Obligasi

Peningkatan biaya bunga membayangi prospek instrumen surat berharga negara (SBN) pada kuartal II/2020 akibat tingginya ketidakpastian global terdampak pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

3. Lelang SUN : Angka Penawaran Rendah

Angka penawaran lelang Surat Utang Negara yang rendah menunjukkan keyakinan investor yang belum pulih terhadap pasar obligasi Indonesia. Analisis menilai pasar obligasi masih akan tertekan dalam jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

4. IHSG Turun 27,95% Kuartal I/2020, Net Sell Asing Capai Rp10 Triliun

Sepanjang kuartal pertama atau sejak awal tahun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sudah turun 27,95% ke 4.538,93 pada penutupan perdagangan Selasa (31/3). Selain itu, tercatat nilai jual asing mencapai Rp10,31 triliun seiring penyebaran virus corona secara global dan di Indonesia. (Kontan)

Corporate

1. Emiten Amankan Dana Pelunasan Surat Utang

Terpukulnya perekonomian nasional akibat penyebaran COVID-19 tidak menghambat sejumlah korporasi untuk memenuhi kewajiban pelunasan obligasi yang akan jatuh tempo pada kuartal II/2020. Terdapat sejumlah perusahaan di sektor riil yang memiliki obligasi jatuh tempo pada kuartal II/2020 dengan total nilai pokok sebesar Rp4,60 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. INCO Tunda Divestasi Saham

Emiten pertambangan PT Vale Indonesia Tbk. resmi memperpanjang batas waktu pelepasan saham atau divestasi sebesar 20 persen kepada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau Inalum dari target awal Maret 2020 menjadi akhir Mei 2020. (Bisnis Indonesia)

3. Baban Membengkak, INDY Merugi US\$2,78 Miliar

Harga batubara yang melemah turut berimbas pada kinerja keuangan PT Indika Energy Tbk (INDY). Tahun lalu, Indika Energy membukukan pendapatan US\$ 2,78 miliar, turun 6,08% dari pendapatan tahun 2018 yang mencapai US\$ 2,96 miliar. (Kontan)